

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA PERKEMBANGAN DIGITALISASI PENDIDIKAN DI NAGORI DOLOK PARRIASAN

Nurliani Siregar¹, Nia Natasha Lumban Toruan², S. Uly Menanti Simatupang³,
Ezra Susanti Harnita Purba⁴, Evi Lesda Yanti Ginting⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

email: nurliani.siregar@yahoo.com¹, nianatasha.lumbantoruan@student.uhn.ac.id²,
s.ulysimatupang@student.uhn.ac.id³, ezra.purba@student.uhn.ac.id⁴, evi.ginting@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Perwujudan peningkatan pendidikan dapat terlihat melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dengan perkembangan pendidikan digital saat ini, pengajaran dan pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan cepat. Rendahnya digitalisasi di daerah pedesaan menyebabkan pendidikan kurang mengalami peningkatan. Maka dari itu, tujuan program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Universitas HKBP Nommensen Medan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan oleh kelompok penulis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya digitalisasi pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan sosial ke masyarakat. Program kegiatan yang dilakukan adalah membuat rumah belajar Kombaja dan Gabe Tama dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan. Hasilnya anak-anak yang awalnya hanya membaca buku menjadi lebih terbuka dengan adanya digitalisasi dalam pengembangan kognitif serta orangtua juga ikut mendukung perkembangan pendidikan anak-anak.

Kata kunci: Pendidikan, Digitalisasi, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

The realization of educational improvement can be seen through teaching and learning activities. With the current development of digital education, teaching and learning can be accessed easily and quickly. The low level of digitalization in rural areas has resulted in less improvement in education. Therefore, the aim of the community service program held by the HKBP Nommensen University in Medan by the Faculty of Teacher Training and Education by the writing group aims to increase public awareness of the importance of digitizing education. The method used in this activity is a social approach to society. The activity program carried out was to create a learning house for Kombaja and Gabe Tama and provide outreach regarding the importance of education. As a result, children who initially only read books become more open to digitalization in cognitive development and parents also support children's educational development.

Keywords: Education, Digitalization, Community Service

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Perwujudan peningkatan SDM dalam aspek pendidikan dapat terlihat melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dengan perkembangan pendidikan digital saat ini pengajaran dan pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan cepat. Selain itu, siswa juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya selain daripada buku pembelajaran disekolah. Namun rendahnya digitalisasi pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan perkembangan yang ada, jaringan internet yang sulit dijangkau, sarana dan prasarana yang memfasilitasi siswa.

Maka program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Universitas HKBP Nommensen Medan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan oleh kelompok penulis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya digitalisasi pendidikan di Nagori Dolok Parriasan, Kecamatan Jorlang Hattaran, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ialah mengajarkan siswa melalui video pembelajaran yang menarik, mengenalkan lagu Bahasa Inggris dan juga memperkenalkan siswa teknologi dalam mencari ilmu pengetahuan baru.

Seturut uraian di atas dibutuhkan suatu upaya khusus agar ketertinggalan siswa dalam hal mengembangkan pendidikan digital dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa membentuk rumah

belajar “Kombaja” dan juga mengembang rumah belajar “Gabe Tama”. Rumah belajar ini mengajarkan anak-anak di desa akan banyak hal baru dan memberikan kesadaran kepada orangtua akan pentingnya Pendidikan.

Berdasarkan masalah dan solusi yang ditawarkan, penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Perkembangan Digitalisasi Pendidikan di Nagori Dolok Parriasan”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan sosial, yaitu upaya dari Perguruan Tinggi, khususnya para mahasiswa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat selaku pelaksana utama dalam kegiatan untuk dapat mengintegrasikan diri (meleburkan diri) ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan serta dalam berbagai kegiatan masyarakat di tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagaimana terlihat pada bagian sebagai berikut:

Tahap Persiapan → Tahap Pelaksanaan → Tahap akhir:

a. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam persiapan yaitu:

1. Survei ke lokasi Pengabdian kepada Masyarakat
2. Wawancara dengan Kepala Desa dan warga setempat
3. Pencarian rumah kontrakan
4. Pemindahan barang-barang yang digunakan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
5. Membuat rancangan pengabdian kepada masyarakat secara tim/kelompok.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu:

1. Perizinan ke aparat desa di kelurahan, kepala desa, sekretaris desa, kepala Dusun.
2. Silaturahmi ke warga sekitar lokasi PKM
3. Melakukan sosialisasi dengan memberikan pengarahan pada masyarakat akan pentingnya pendidikan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Nagori Dolok Parriasan.
4. Sumbangan dengan pelaksanaan kegiatan les sore gratis untuk anak-anak di Nagori Dolok Parriasan melalui gerakan digitalisasi maupun edukasi sebagai dorongan semangat belajar untuk anak-anak.
5. Aksi sosial pemungutan sampah-sampah yang berserakan di Nagori Dolok Parriasan khususnya di dusun 1 yang dikumpulkan pada tempat-tempat sampah.
6. Ikut serta dalam kepedulian kesehatan masyarakat (memberikan Vitamin, kegiatan Posyandu)
7. Perpisahan dengan anak didik les sore, warga sekitar, kepala dusun, kepala desa serta perangkat desa.

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan di hari itu, juga membahas tentang persiapan-persiapan yang akan dilakukan untuk menjalankan program kerja dihari selanjutnya. Evaluasi dan brifing ini dilakukan setiap malam di setiap harinya.

d. Laporan

Laporan, presentasi, perpisahan dan penutupan di desa Buntu Bedimbar. Serta laporan tertulis yang diserahkan ke Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Penyelenggaraan Pengabdian

Seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Nagori Dolok Parriasan berjalan dengan lancar. Terlihat dari antusias anak-anak dalam mengikuti setiap pembelajaran di rumah belajar yang kami adakan dari awal hingga akhir kegiatan semakin bertambah. Kegiatan rumah belajar Kombaja dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis mulai jam 16.00-18.00 WIB. Untuk rumah belajar Gabe Tama dilaksanakan pada hari senin, rabu, jumat dan sabtu jam 15.00-17.00 WIB. Alasan

dilaksanakannya kegiatan sore karena siswa-siswi terlebih dahulu sekolah dan mengaji. Dengan keterbatasan waktu selama belajar kami memanfaatkan sebaik mungkin dalam memberikan ilmu kepada siswa-siswi.

Lampiran



Gambar 1. Foto Bersama pegawai dan staff beserta anak didik di Desa



Gambar 2. Foto Mengajar Les Tambahan Dirumah Belajar Gabe Tama



Gambar 3. Foto Mengajar Les Tambahan Dirumah Belajar Kombaja

Evaluasi dan Hasil

Program utama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu melakukan kegiatan belajar di rumah belajar Kombaja dan Gabe Tama dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan. Pada awal pelaksanaan program belajar di rumah belajar banyak siswa yang belum mengenal pendidikan berbasis digital, terbukti bahwa masih ada siswa-siswi yang belum mengenal huruf dan angka sehingga di bantu dengan video pembelajaran yang menarik. Tidak hanya itu, materi pelajaran bahasa inggris juga dikemas dalam lagu bahasa inggris maupun materi dari internet serta memfasilitasi adanya media pembelajaran berbasis digital selama pembelajaran berlangsung. Motivasi siswa saat terlaksananya program sangat bagus. Hal itu terlihat pada setiap pertemuan rumah belajar ada

peningkatan dari kuantitas anak yang bergabung setiap harinya. Sehingga dapat disimpulkan motivasi anak dalam mengikuti rumah belajar sangat antusias, karena pada proses pembelajaran rumah belajar, anak tidak hanya diajari dari materi namun di barengi dengan permainan yang mampu meningkatkan kognitif anak tersebut.

Pemikiran masyarakat desa mengenai fungsi pendidikan hanya berfokus anak sekolah dan diserahkan sepenuhnya pada guru. Padahal peran orang tua juga penting bagi kemajuan pendidikan anak. Namun, setelah terlaksananya program les sore dan sosialisasi masyarakat mengubah pola pikirnya bahwa pendidikan merupakan pembentukan karakter yang disiplin dan beretika sesuai dengan fungsi pendidikan itu sendiri. Selain itu, masyarakat mengetahui bahwa minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak dapat di dukung melalui pendidikan.



Gambar 4. Foto dengan resolusi kurang

Faktor Pendukung

Tempat dan waktu yang diberikan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya kegiatan rutin ini. Selain itu antusias dari orang tua adik-adik yang mengikuti kegiatan ini sangat baik dan terkadang memberikan dukungan kepada mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 5. Foto Bersama Pamong dan Faktor Pendukung lainnya di Desa Dolok Parriasan

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah tim mengalami kesulitan dalam mengajak siswa yang berada jauh dari tempat rumah belajar, sulitnya jaringan internet jika cuaca kurang baik dan kurangnya motivasi beberapa siswa untuk datang belajar hal baru jika tidak ada tugas dari sekolah yang ingin dibahas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut; 1. Ketika melaksanakan atau pun menjalankan kegiatan tidak terlepas dari hambatan dan masalah-masalah. Beragam jenis masalah yang bisa saja timbul dari setiap kegiatan. Namun, kita harus segera

mengatasi masalah tersebut sebelum akhirnya menjadi besar; 2. Setiap program yang dilaksanakan diterima dengan baik. Serta masyarakat juga sangat membantu kami dalam menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat.

SARAN

Diharapkan kepada warga Nagori Dolok Parriasan agar lebih mementingkan pendidikan dan kebersihan lingkungan. Kami juga berharap agar program yang kami laksanakan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dari aksi sosial yang dilakukan. Melalui adanya motivasi dan edukasi yang diberikan tim berharap mampu membantu mengembangkan kognitif anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan serta panitia pelaksana program Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Kepala Nagori Dolok Parriasan kecamatan Jorlang Hataran, kabupaten Simalungun, provinsi Sumatera Utara yang sudah bersedia sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), 1-13.
- ISA MARISKA, I. Pandangan Orang Tua Masyarakat Bajo Terhadap Pendidikan Formal di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. 2020. PhD Thesis. IAIN KENDARI.<http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2588>
- Sutrisno Edy. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Aakash Digital. (2018). *Why Digital Education is the In-Thing!*. Aakash Coaching.
- Alessi & Trollip. (2001). *Multimedia for learning: Methods and development*. Massachusetts: A Pearson Education.
- Bannon, D. (2012). *State of the media: The social media reposrt 2012*. Retrieved from <http://www.nielsen.com>.
- Bower, M., Hedberg, J.G. & Kuswara, A. (2010). A framework for eb 2.0 learning design. *Educational Media International* 47 (3), 177-198